

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kehidupan bangsa agar menjadi lebih baik. Untuk menunjang pendidikan tersebut dibutuhkan pendidik dan tenaga pendidik. Pendidik disebut juga sebagai siswa, sedangkan tenaga pendidik disebut juga sebagai guru. Ketika sudah ada pendidik dan tenaga pendidik barulah proses pembelajaran bisa dilakukan. Tanpa guru, pendidikan agak berjalan timpang, karena guru itu sendiri merupakan juru kunci dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru harus selalu berkembang dan dikembangkan, agar perolehan subjek didik terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dapat maksimal dilakukan (Kompri: 2015; 31).

Pada satuan pendidikan, guru memegang peranan penting dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan atau keterampilan mengajar yang baik guna melahirkan persepsi siswa yang baik terhadap guru dalam mengajar sehingga minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Secara garis besar menurut Mulana dan Gumelar (2020; 47) persepsi dapat diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang didapat dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, yang mana dalam persepsi itu sendiri terdapat tanggapan maupun penilaian mengenai satu hal atau objek tertentu.

Persepsi yang timbul dari siswa dapat berbentuk positif maupun negative. Artinya, persepsi tersebut akan timbul berdasarkan hal yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kemudian menyimpulkan informasi tersebut (Aquinalda: 2017; 1). Siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru dan termotivasi. Hal ini menunjukkan bahwa jika siswa memiliki persepsi yang positif mengenai keterampilan mengajar guru. Sistem pengajaran kelas telah menempatkan guru pada suatu tempat yang sangat penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri setiap aktifitas pembelajaran yang di pimpinnya. Oleh karena itu apa bila selama pembelajaran di kelas siswa merasa tidak di perhatikan ataupun didukung maka akan melahirkan persepsi siswa yang negatif terhadap keterampilan mengajar guru.

Prestasi belajar menurut Djamarah dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan dan faktor sekolah, kemudian faktor internal yaitu faktor yang yang berasal dari dalam individu diantaranya kemampuan kognitif, bakat, motivasi, kecerdasan dan minat (Syardiansah: 2016; 446).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Pengertian minat menurut Djaali (dalam Syardiansah: 2016; 444) dapat diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya keberhasilan pencapaian belajar. Oleh karena itu hal yang paling berpengaruh adalah perhatian dalam belajar yang berhubungan erat dengan

minat. Seseorang yang menaruh minat atau menyukai mata pelajaran tertentu biasanya cenderung memperhatikan selama proses pembelajaran tersebut dan sebaliknya. Adapun minat belajar itu sendiri sangat di pengaruhi oleh persepsi siswa terhadap guru. Minat dalam belajar itu bisa di dapat dari cara guru dalam mengajar atau persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengajar.

Seorang guru perlu berusaha untuk meningkatkan minat siswanya, karena mengabaikan usaha tersebut akan mengalami kegagalan dalam belajar mengajar. Sehingga dapat dipahami bahwa seorang siswa dikatakan berminat apabila siswa tersebut memiliki perasaan senang terhadap pelajaran dan terlihat dari kesiapan dan keaktifan siswa untuk bertanya, mengulang pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan guru. Keaktifan siswa tersebut didukung dengan keterampilan mengajar guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa siswa kelas XI SMAN 13 Sarolangun, peneliti melakukan wawancara mengenai keterampilan mengajar guru dengan pertanyaan yang berkaitan dengan judul yang akan dikaji oleh peneliti.

Peneliti bertanya kepada siswa dengan pertanyaan seperti bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa pun menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Ada yang menjawab kadang situasi kelas ribut dan biasanya juga tenang mudah dikendalikan. Peneliti juga bertanya mengenai media yang digunakan guru tersebut ketika pembelajaran berlangsung. Kebanyakan siswa menjawab guru hanya menggunakan media buku yang berkaitan dengan sejarah tanpa menggunakan media yang lain. Peneliti juga bertanya mengenai cara guru mengajar di kelas. Mereka menjawab dengan beragam, ada yang menjawab

guru mengajar hanya dengan ceramah, ada juga yang menjawab guru hanya memberikan materi untuk ditulis dan tidak menjelaskan materi tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa siswa kelas XI dapat disimpulkan bahwa masih terjadi kesenjangan dalam proses pembelajaran seringkali berlangsung tidak efektif, hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya keterampilan mengajar guru dalam pemanfaatan media belajar, dan berdampak terhadap kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan dilakukannya wawancara terhadap guru sejarah SMA Negeri 13 Sarolangun yaitu bapak Samsul S.Pd yang mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan malas-malasan, ngobrol, kurang memperhatikan guru dan membuat kegaduhan pada jam belajar.

Berdasarkan hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa, dikarenakan keterampilan mengajar guru merupakan jalan berhasilnya suatu proses pendidikan.

Penilaian keterampilan mengajar guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas, siswa pun dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya. Dengan mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru yang dimiliki oleh gurunya dapat menjadi salah satu cara dalam menilai keterampilan mengajar guru. Guru yang mempunyai keterampilan mengajar yang akan baik dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Suasana yang seperti ini akan mempermudah materi pelajaran masuk dalam fikiran dan pemahaman siswa. Sebaliknya, seorang guru yang tidak

mempunyai keterampilan dalam mengajar yang baik, maka minat siswa menjadi kurang, sehingga apabila guru tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar maka akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 13 Sarolangun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru mempengaruhi persepsi atau penilaian siswa terhadap guru.
2. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru mempengaruhi minat belajar siswa.
3. Di kelas XI SMA Negeri 13 Sarolangun diduga siswa kurang berminat dalam belajar karena guru kurang terampil dalam mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari berkembangnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan terhadap hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru disini adalah keterampilan mengajar guru sejarah kelas XI di SMA Negeri 13 Sarolangun.

2. Minat belajar siswa disini adalah minat belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Sarolangun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 13 Sarolangun”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 13 Sarolangun.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis dan manfaat praktisnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber bacaan dalam bidang pendidikan, khususnya yang terkait dengan penelitian pendidikan dalam pembelajaran sejarah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di kelas.

- b. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia pendidikan serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- c. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat memperkaya pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar.
- d. Bagi Universitas, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta menambah studi kepustakaan terkait dengan persepsi peserta didik terhadap keterampilan mengajar guru.